

## PENGEMBANGAN KURIKULUM *INFORMATION LITERACY* DI PERGURUAN TINGGI (*BEST PRACTICES* DARI BEBERAPA NEGARA MAJU)

Oleh: Faizuddin Harliansyah, MIM

### Abstract

*This article discusses information literacy curriculum (IL) in college. The concept of information literacy translated from researchers IL among others from the American Library Association, ACRL, CILIP, and SCOUNL. IL standard model widely adopted by universities around the world, the Seven pillars of information literacy and Information literacy competency standards for higher education. Information literacy framework is a grand strategy for the implementation of the IL program at a university, institution or country. Libraries need to organize IL workshops and training IL that is both classical and also develop material IL that can be accessed online. To develop an IL model / standard appropriate to the Indonesian context, we can start from scratch or adopt the model / standard that already exists.*

**Keywords:** *information literacy curriculum, college.*

### Abstrak

*Tulisan ini membahas tentang kurikulum literasi informasi (IL) di perguruan tinggi. Dijabarkan Konsep information literacy dari para peneliti IL antara lain dari American Library Association, ACRL, CILIP, dan SCOUNL. Model standard IL yang banyak diadopsi oleh universitas di seluruh dunia, yaitu Seven pillars of information literacy dan Information literacy competency standards for higher education. Information literacy framework merupakan grand strategy dalam penyelenggaraan program IL di suatu universitas, institusi atau negara. Perpustakaan perlu menyelenggarakan workshop IL dan training IL yang bersifat klasikal dan juga mengembangkan materi IL yang dapat diakses secara online. Untuk mengembangkan sebuah IL model/ standard yang sesuai untuk konteks Indonesia, dapat dimulai dari awal atau mengadopsi model/ standard yang sudah ada.*

**Kata Kunci:** *Kurikulum information literacy, perguruan tinggi.*

### A. Latar Belakang

Salah-satu peran dan fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan *information literacy* (IL) *skills* civitas akademi. Dalam berbagai penelitian ditunjukkan bahwa tingkat *IL skills* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *learning outcomes* mahasiswa. Mahasiswa yang *literate* (menguasai *IL skills* secara memadai) juga akan mampu menjadi *independent learner* atau *lifelong learner*. Bagi dosen, penguasaan *IL skills* memberikan pengaruh positif berupa kualitas pengajaran yang tinggi.

Para pengelola perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk memahami konsep IL secara komprehensif sebagai modal awal untuk membekali civitas akademi dengan *skill* dan *competence* tersebut di atas. Perpustakaan akademik juga dituntut untuk mampu merancang sebuah *IL framework* atau *IL policy* yang berisi strategi makro pengembangan *IL skills* di perguruan tinggi masing-masing. Tidak hanya berhenti sampai di sini, perpustakaan perguruan tinggi harus mampu mengembangkan sebuah kurikulum IL yang benar-benar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## B. Sekilas tentang Konsep Information Literacy

### a. Dari Library Instruction Menuju Information Literacy

Konsep *information literacy* (populer disingkat IL atau infolit) mulai muncul sekitar tahun 1990an. Konsep IL muncul untuk menyempurnakan sebuah konsep era 1980an yang populer diistilahkan, antara lain, dengan *bibliographic instruction*, *library skills training*, *library instruction*, *library orientation*, *user education*. Konsep-konsep era 1980an ini dianggap mempunyai beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan.

Nera (2006), misalnya, mengidentifikasi beberapa keterbatasan *library instruction* (dan lain-lain) yang meliputi antara lain,

- 1) Cakupan materi terbatas, hanya bersifat orientasi, membawa *user* untuk lebih mengenalkan lingkungan perpustakaan, klasifikasi koleksi, susunan rak tata ruang, tata letak, jenis koleksi, jenis layanan dan fasilitas,
- 2) Sarana penelusuran hanya dikenalkan secara sekilas, tanpa mengeksplorasi lebih dalam kompleksitas dalam proses *information retrieval*.
- 3) Pengenalan sumber informasi hanya terbatas pada apa yang secara fisik dimiliki oleh perpustakaan.
- 4) Lebih bersifat *tutor-centered* dan *inductive*, tidak menggunakan pendekatan dan tehnik pengajaran yang lebih variatif yang dapat memacu *user* menjadi *independent learners* atau *lifelong learners*.

### b. Definisi dan Karakteristik

Meski sepakat dengan keterbatasan yang melekat pada konsep *library instruction* (dan yang lainnya) dan sepakat dengan perlunya konsep baru, beberapa kalangan tidak sepenuhnya sepakat dengan penggunaan istilah *information literacy*. Istilah-istilah lain yang dikemukakan dalam diskusi seputar IL yaitu *information skill*, *information fluency*, *information literacy and skills*, dan lain-lain. Tampaknya istilah *information literacy* dan *information skills* lebih banyak dipakai. *Information literacy* lebih dominan dipakai di Amerika dan Australia, sedangkan

*information skills* lebih banyak di pakai di United Kingdom (UK).

Definisi tentang IL pun juga telah banyak dikemukakan. Berikut ini beberapa definisi yang paling banyak dikutip oleh para peneliti IL.

#### 1) American Library Association (1989)

To be information literate, a person must be able to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information. Producing such a citizenry will require that schools and colleges appreciate and integrate the concept of information literacy into their learning programs and that they play a leadership role in equipping individuals and institutions to take advantage of the opportunities inherent within the information society. Ultimately, information literate people are those who have learned how to learn. They know how to learn because they know how knowledge is organized, how to find information, and how to use information in such a way that others can learn from them. They are people prepared for lifelong learning, because they can always find the information needed for any task or decision at hand.

#### 2) ACRL (2000)

Information literacy is a set of abilities requiring individuals to "recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information."

Definisi yang dikemukakan oleh ACRL (2000) ini merupakan parafrase dari definisi American Library Association (1989) tersebut di atas.

#### 3) CILIP (2004)

Information literacy is knowing when and why you need information, where to find it, and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner

... the skills (or competencies) that are required to be information literate require an understanding of:

- A need for information
- The resources available

- How to find information
- The need to evaluate results
- How to work with or exploit results
- Ethics and responsibility of use
- How to communicate or share your findings
- How to manage your findings

#### 4) SCONUL (2011)

Information Literacy is an umbrella term which encompasses concepts such as digital, visual and media literacies, academic literacy, information handling, information skills, data curation and data management.

Information literate people will demonstrate an awareness of how they gather, use, manage, synthesise and create information and data in an ethical manner and will have the information skills to do so effectively.

Di antara keragaman definisi IL terdapat benang merah berupa elemen-elemen yang yang menjadi penciri atau karakteristik individu yang *literate*, yaitu

- 1) mampu mendefinisikan kebutuhan informasi, ruang lingkup topik riset
- 2) mampu melakukan penelusuran informasi secara efektif
- 3) mampu mengenali dan memilih sumber-sumber informasi yang beragam
- 4) mampu mengevaluasi dan menyeleksi informasi yang berkualitas, otoritatif, dan layak dijadikan rujukan
- 5) mampu menggunakan berbagai sarana dan media untuk mengelola, mengorganisasikan dan mengkomunikasikan informasi
- 6) sadar terhadap isu-isu tentang bias dan reliabilitas informasi dan strategi mengatasinya
- 7) mampu secara efektif mengkomunikasikan dan mentransfer informasi melalui berbagai sarana, media dan saluran komunikasi ilmiah

#### c. *Information Literacy Model & Standard*

Menyadari bahwa salah satu peran dan tugas utamanya dalam mengembangkan information literacy skills para civitas akademi, maka asosiasi perpustakaan perguruan tinggi di negara-negara maju merasa perlu untuk membuat sebuah gerakan

yang sistematis dalam mengkampanyekan pentingnya IL. Tidak hanya berhenti pada kegiatan kampanye, mereka juga membentuk *team, committee, work group, task force* dan semacamnya untuk menjalankan *project* pengembangan *IL model/ standard*.

Akhir 1990an dan awal 2000an, beberapa *IL model/ standard* telah berhasil dikembangkan sebagai hasil kerja tim-tim yang dibentuk oleh asosiasi perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Di antara model/ standard tersebut, misalnya,

- 1) *Seven pillars of information literacy* dikembangkan oleh Society of College, National and University Libraries (SCONUL) dan diterbitkan pada tahun 1999.
- 2) *Information literacy competency standards for higher education* dikembangkan oleh Association of College and Research Libraries (ACRL) dan diterbitkan tahun 2000
- 3) *Australian and New Zealand information literacy framework: principles, standards and practice* dikembangkan oleh panitia bersama antara Australian and New Zealand Institute for Information Literacy (ANZIL) dan Council of Australian University Librarians (CAUL) dan diterbitkan tahun pada 2001
- 4) *The big blue model* dikembangkan oleh Joint Information Systems Committee (JISC) dan diterbitkan tahun 2002

*IL model/ standard* tersebut berisi kompetensi-kompetensi pokok (*core competencies*) yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa *skill* yang dapat dijadikan sebagai karakteristik individu yang *information literate*. Jadi, *IL model/ standard* dapat berfungsi sebagai panduan (*guideline*) bagi perpustakaan perguruan tinggi dalam penyelenggaraan program IL.

Makalah ini tidak akan membahas secara detail masing-masing *IL model/ standard* dan juga tidak mereview keunggulan dan kelemahannya. Pembahasan tentang *IL model/ standard* hanya dimaksudkan untuk memberi gambaran sekilas bagaimana atribut, pemahaman, sikap (*attitude, behaviour*), kemampuan (*skill, competency*) dan karakteristik lainnya yang diharapkan dimiliki atau dicapai oleh individu yang *information*



*literate* dapat diformulasikan secara sistematis menjadi sebuah model dan standard IL.

*IL model/ standard* yang banyak diadopsi oleh universitas di seluruh dunia, yaitu *Seven pillars of information literacy* dan *Information literacy competency standards for higher education*.

#### d. **SCONUL: Seven Pillars of Information Literacy**

*Seven pillars of information literacy* merupakan nama sebuah model IL yang dikembangkan oleh Society of College, National and University Libraries (SCONUL). Setelah melalui proses panjang, SCONUL Working Group of Information Literacy berhasil menyelesaikan model IL ini pada tahun 1999. SCONUL menyadari bahwa kepesatan laju perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi (terutama teknologi informasi dan komunikasi) telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan *landscape of information*. Oleh karena itu, pada tahun 2011, SCONUL melakukan pembaharuan model ini dengan tujuan untuk menambahkan elemen-elemen dalam *IL skills/ competencies* yang sesuai dengan perubahan *landscape of information* tersebut.

*Seven pillars of information literacy* terdiri atas dua kelompok model: Pertama, *core model* (model utama dapat digunakan dalam konteks secara lebih general) dan; Kedua, beberapa model yang ditujukan untuk diimplementasikan dalam konteks yang lebih spesifik (diistilahkan, *series of lenses*).

- 1) The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy: Core Model for Higher Education
- 2) The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy: Research Lens for Higher Education
- 3) The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy through: a Digital Literacy lens
- 4) The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy through: an Open Content lens

Dua model terakhir, *a Digital Literacy lens* dan *an Open Content lens*, sampai saat ini masih belum final, namun draft model

tersebut dapat secara terbuka dibaca oleh umum.

*Seven pillars of information literacy* terdiri atas tujuh pilar (kemampuan utama) yang menjadi atribut individu yang *information literate*, yaitu

- 1) *Identify - able to identify a personal need for information* (mampu mengidentifikasi dan mengenali kebutuhan informasi)
- 2) *Scope - can assess current knowledge and identify gaps* (mampu melakukan *assessment* terhadap pengetahuan yang telah dimilikinya dan mampu mengidentifikasi gap yang ada)
- 3) *Plan - can construct strategies for locating information and data* (mampu merancang dan membangun strategi penelusuran informasi dan data)
- 4) *Gather - can locate and access the information and data they need* (mampu menemukan dan mengakses informasi dan data yang mereka butuhkan)
- 5) *Evaluate - can review the research process and compare and evaluate information and data* (mampu mereview suatu proses riset dan mampu membuat komparasi dan evaluasi suatu informasi dan data)
- 6) *Manage - can organise information professionally and ethically* (mampu mengelola informasi secara profesional dan etis)
- 7) *Present - can apply the knowledge gained: presenting the results of their research, synthesising new and old information and data to create new knowledge and disseminating it in a variety of ways* (mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat: mempresentasikan hasil riset, membuat sintesa antara informasi dan data yang baru dengan yang lama dalam rangka menciptakan pengetahuan yang lebih baru serta menyebarkan dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui berbagai ragam saluran dan media) (SCONUL, 2011)

Kemudian, pada tiap-tiap pilar tersebut memuat poin-poin terkait dengan: Pertama, *skills* dan *competencies (ability)* dan; Kedua, *attitudes* dan *behaviours (understanding)* yang harus dimiliki oleh individu agar menjadi *literate*.

Melalui sebuah gambar tiga dimensi, *Seven pillars of information literacy*

diilustrasikan dalam bentuk bangunan pilar melingkar yang berdiri di atas sebuah *landscape informasi* atau *information world*. Bentuk bangunan pilar melingkar ini menerangkan bahwa untuk proses menjadi *information literate* bukanlah sesuatu proses yang *linear*. Seseorang dapat mengembangkan beberapa kemampuan atau pilar sekaligus secara simultan. Pada intinya, tiap-tiap pilar saling mempunyai keterkaitan.

**e. ACRL: Information Literacy Competency Standards for Higher Education**

*Information literacy competency standards for higher education* disahkan secara resmi oleh Board of Directors of the Association of College and Research Libraries (ACRL) pada 18 Januari 2000 terdiri atas,

- 1) Standards
- 2) Performance indicators
- 3) Outcomes

Model ini memuat lima *standards* utama yang diharapkan menjadi penciri individu yang *information literate*. Tiap-tiap *standards* terdiri dari beberapa *performance indicators* dan masing-masing *performance indicators* memuat beberapa poin yang diharapkan menjadi *outcomes*. Lima *standards* tersebut adalah,

- 1) *Standard 1 – The information literate student determines the nature and extent of the information needed* (Mahasiswa yang *information literate* mampu mengenali informasi yang dia butuhkan)
- 2) *Standard 2 – The information literate student accesses needed information effectively and efficiently* (Mahasiswa yang *information literate* mampu mengakses informasi yang dia butuhkan secara efektif dan efisien)
- 3) *Standard 3 – The information literate student evaluates information and its sources critically and incorporates selected information into his or her knowledge base and value system* (Mahasiswa yang *information literate* mampu mengevaluasi informasi dan sumber-sumber informasi secara kritis; dan mampu menggabungkan informasi tertentu ke dalam pengetahuan dan sistem nilai yang sudah dimilikinya)

4) *Standard 4 – The information literate student, individually or as a member of a group, uses information effectively to accomplish a specific purpose* (Mahasiswa *information literate*, baik secara individu maupun kelompok, mampu memanfaatkan atau menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu)

5) *Standard 5 – The information literate student understands many of the economic, legal, and social issues surrounding the use of information and accesses and uses information ethically and legally* (Mahasiswa *information literate* mampu memahami aspek ekonomi, hukum dan sosial dalam pemanfaatan suatu informasi; dan mampu mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan legal) (ACRL, 2000)

**f. Information Literacy Framework dan Syllabus**

*Information literacy framework* merupakan *grand strategy* dalam penyelenggaraan program IL di suatu universitas, institusi atau negara. *Information literacy framework* ini umumnya menjadi sebuah *policy*. Maka tidak aneh jika di beberapa universitas menggunakan istilah *information literacy policy*. Selain memuat *grand strategy* dan *policy*, dokumen ini juga memuat *syllabus* (materi-materi) IL yang didasarkan pada suatu *IL model/standard* tertentu.

Berikut ini merupakan contoh *framework/policy*, yang dikembangkan oleh Queensland University of Technology (QUT) dan Welsh Information Literacy Project.

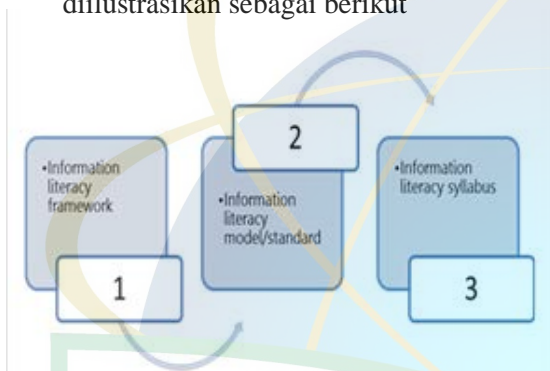
- 1) *Learning for life: information literacy framework and syllabus* dikembangkan oleh Queensland University of Technology (QUT) Brisbane Australia (QUT Library, 2001)
- 2) *Information literacy framework for Wales: finding and using information in 21st century* oleh Wales Welsh Information Literacy Project, Cardiff University, London, UK (Welsh Information Literacy Project, 2011).

*Information literacy framework for Wales* ini dimaksudkan menjadi acuan penyelenggaraan IL di semua jenjang pendidikan di seluruh Wales. Universitas-

universitas di seluruh Wales perlu membuat lagi *IL framework* yang lebih spesifik, namun tetap sejalan dengan *IL framework* yang lebih besar.

Dari kedua dokumen di atas dapat dipahami bahwa *IL syllabus* merupakan bagian penting dari *IL framework*. *Syllabus* tersebut didasarkan pada *IL model/standard* tertentu. Sebagai contoh, *IL frameworknya* QUT menggunakan *Australian and New Zealand information literacy framework*. Sedangkan *Information literacy framework for Wales* menggunakan *Seven Pillars of Information Literacy*.

Jadi alur pengembangan *IL syllabus* dapat diilustrasikan sebagai berikut



*IL model/standard* tidak hanya memberikan gambaran global tentang *core competencies*, namun juga memuat atribut, pemahaman, sikap (*attitude, behaviour*), kemampuan (*skill, competency*) dan karakteristik lainnya yang diharapkan dimiliki atau dicapai oleh individu yang *information literate*. Pada kedua *IL model/standard* di atas, poin-poin sikap (*attitude, behaviour*) dan kemampuan (*skill, competency*) dapat secara langsung merefleksikan sebuah *learning outcomes*. Dari *outcomes* inilah perpustakaan dapat menterjemahkannya menjadi materi-materi IL yang lebih spesifik yang dikemas dalam sesi-sesi workshop dan training.

Selain menyelenggarakan workshop dan training yang bersifat klasikal, perpustakaan juga mengembangkan materi IL yang dapat diakses secara online dan dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa. Materi online dan bersifat interaktif ini dimaksudkan sebagai pelengkap dari materi yang disampaikan secara klasikal. Beberapa contoh materi IL online ini dapat dilihat

dalam LAMPIRAN: CONTOH MATERI INFORMATION LITERACY (ONLINE).

### C. Refleksi

Dari *best practices* yang diuraikan di atas dapat diambil beberapa pelajaran. Bahwa untuk mengembangkan IL dapat dimulai dari upaya merancang sebuah *IL model/standard* dan *IL framework/policy*. Pengembangan *IL model/standard* dan *IL framework/policy* ini memerlukan upaya yang serius dari semua pihak terutama asosiasi perpustakaan perguruan tinggi dan ikatan pustakawannya. Saat ini, apakah Indonesia sudah memiliki sebuah *IL model/standard* dan juga *IL framework* yang dapat menjadi rujukan perpustakaan perguruan tinggi seluruh Indonesia dalam penyelenggaraan *information literacy*. Perpustakaan Nasional, IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia), FKP2TN (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri), FPPTI (Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia), APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam), dan asosiasi lainnya yang sejenis dapat berkolaborasi dan saling bahu-membahu dalam rangka mengembangkan sebuah *IL model/standard* yang sesuai untuk konteks Indonesia.

Sebagai inisiatif dan program yang berskala nasional, pengembangan sebuah *IL model/standard* memerlukan *team work, work gorup, taskforce*, atau semacamnya yang solid dan representatif melibatkan semua potensi dan pihak yang terkait. Sebagai contoh, tim-tim berikut ini dibentuk untuk menggarap pengembangan sebuah *IL model*. SCONUL membentuk Work Group on Information Literacy (WGIL), ALA membuat Presidential Committee on Information Literacy, Welsh Government membuat Welsh Information Literacy Project, dan lain-lain.

Untuk mengembangkan sebuah *IL model/standard* yang sesuai untuk konteks Indonesia, kita dapat memulainya *from the scratch* atau mengadopsi model/standard yang sudah ada. ALA/ACRL dan SCONUL termasuk yang mengembangkan *IL model/standard* dengan memulai dengan serangkaian kajian dan riset. Sedangkan



Australian and New Zealand Institute for Information Literacy (ANZIIL) dan Council of Australian University Librarians (CAUL) mengembangkan sebuah *IL model/standard* (yang diberi nama *Australian and New Zealand information literacy framework*) dengan mengadopsi *Information literacy competency standards for higher education* yang dikembangkan oleh Association of College and Research Libraries (ACRL).

## DAFTAR PUSTAKA

- ACRL. (2000). *Information literacy competency standards for higher education*. Retrieved October 14, 2012, from <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards.pdf>
- American Library Association. (1989). *Presidential Committee on Information Literacy: final report*. Retrieved October 14, 2012, from <http://www.ala.org/acrl/publications/whitepapers/presidential>
- CILIP. (2004). *Information literacy: definition*. Retrieved October 14, 2012, from <http://www.cilip.org.uk/get-involved/advocacy/information-literacy/Pages/definition.aspx>
- Nera, C. M. (2006, October 25). *Information Literacy: the 21st Century Skills*. Technology. Retrieved from <http://www.slideshare.net/plaistrlic/information-literacy-the-21st-century-skills>
- QUT Library. (2001). *Learning for life: information literacy framework and syllabus*. Brisbane: Queensland University of Technology. Retrieved from [http://www.library.qut.edu.au/services/teaching/documents/InfoLit\\_MAIN.pdf](http://www.library.qut.edu.au/services/teaching/documents/InfoLit_MAIN.pdf)
- SCONUL. (2011). *The SCONUL seven pillars of information literacy: the core model*. London: SCONUL. Retrieved from [https://www.sconul.ac.uk/groups/information\\_literacy/publications/coremodel.pdf](https://www.sconul.ac.uk/groups/information_literacy/publications/coremodel.pdf)
- Welsh Information Literacy Project. (2011). *Information literacy framework for Wales: finding and using information in 21st century Wales*. Cardiff: Cardiff University. Retrieved from [http://librarywales.org/uploads/media/Information\\_Literacy\\_Framework\\_Wales.pdf](http://librarywales.org/uploads/media/Information_Literacy_Framework_Wales.pdf)
- LAMPIRAN: CONTOH INFORMATION LITERACY FRAMEWORK**
- Berikut ini merupakan contoh dokumen information literacy framework yang dikembangkan oleh beberapa universitas dan beberapa negara.
1. Education and Manpower Bureau. (n.d.). *Information literacy framework for Hong Kong: building the capacity of learning to learn in the information age*. Education and Manpower Bureau. Retrieved from [http://www.edb.gov.hk/FileManager/EN/Content\\_1619/il\\_eng.pdf](http://www.edb.gov.hk/FileManager/EN/Content_1619/il_eng.pdf)
  2. European Communities. (2007). *The key competences for lifelong learning: a European framework*. Luxembourg: Office for Official Publications of the European Communities. Retrieved from [http://ec.europa.eu/dgs/education\\_culture/public/pdf/ll-learning/keycomp\\_en.pdf](http://ec.europa.eu/dgs/education_culture/public/pdf/ll-learning/keycomp_en.pdf)
  3. Queensland University of Technology. (n.d.). *QUT information literacy framework and syllabus*. Brisbane: Queensland University of Technology. Retrieved from <http://www.library.qut.edu.au/services/teaching/infolit/framework.jsp>
  4. UNESCO. (2008). *Teacher training curricula for media and information literacy: background strategy paper international expert group meeting*. UNESCO. Retrieved from [http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/pdf/teacher\\_training\\_curricula\\_mil\\_background\\_strategy\\_paper\\_final\\_en.pdf](http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/pdf/teacher_training_curricula_mil_background_strategy_paper_final_en.pdf)
  5. University of Auckland. (2011). *Information literacy: guidelines and principles*. Auckland: University of Auckland. Retrieved from <https://policies.auckland.ac.nz/policy-display-register/information-literacy-guidelines-and-principles.pdf>
  6. University of the Sunshine Coast. (2012). *Information literacy strategy*. University of the Sunshine Coast. Retrieved from <http://www.usc.edu.au/university/Library/About/InformationLiteracy/>
  7. University Technology of Sydney. (n.d.-a). *Developing the information literate person: UTS Statement*. Sydney: University

- Technology of Sydney. Retrieved from [http://www.lib.uts.edu.au/sites/default/files/attachments/page/730\\_Statement.pdf](http://www.lib.uts.edu.au/sites/default/files/attachments/page/730_Statement.pdf)
8. University Technology of Sydney. (n.d.-b). *Developing the information literate person: UTS Framework*. Sydney: University Technology of Sydney. Retrieved from [http://www.lib.uts.edu.au/sites/default/files/attachments/page/730\\_Statement.pdf](http://www.lib.uts.edu.au/sites/default/files/attachments/page/730_Statement.pdf)
  9. Welsh Information Literacy Project. (2011). *Information literacy framework for Wales: finding and using information in 21st century Wales*. Cardiff: Cardiff University. Retrieved from [http://librarywales.org/uploads/media/Information\\_Literacy\\_Framework\\_Wales.pdf](http://librarywales.org/uploads/media/Information_Literacy_Framework_Wales.pdf)
  7. Monash University. (2011). *Library online tutorials*. Retrieved October 16, 2012, from <http://lib.monash.edu.au/tutorials/>
  8. NUI Galway, Trinity College Dublin, & University College Cork. (n.d.). *Graduate Information Literacy Module*. Retrieved October 16, 2012, from <http://www.informationliteracy.ie/>
  9. Open University. (n.d.). *Safari: skills in accessing, finding and reviewing information*. Retrieved October 14, 2012, from [http://www.open.ac.uk/safari/php\\_pages/about\\_safari.php](http://www.open.ac.uk/safari/php_pages/about_safari.php)
  10. Queensland University of Technology. (n.d.). *Study Smart: research and study skills tutorial*. Retrieved October 14, 2012, from <http://www.studysmart.library.qut.edu.au/>
  11. University of Bolton. (2005). *BISSTO: Bolton Interactive Study Skills Tutorial Online*. Retrieved October 16, 2012, from <http://data.bolton.ac.uk/bissto/>
  12. University of East London. (2012). *UEL Info skills*. Retrieved October 16, 2012, from <http://infoskills.uelconnect.org.uk/>
  13. University of Edinburgh. (n.d.). *How to... : help using library and information resources*. Retrieved October 16, 2012, from <http://www.lib.ed.ac.uk/howto/>
  14. University of Newcastle. (n.d.-a). *Infoskills: information literacy and academic integrity tutorial*. Retrieved October 16, 2012, from <http://www.newcastle.edu.au/Resources/Divisions/Academic/Library/information-skills/infoskills/index.html>
  15. University of Newcastle. (n.d.-b). *EndNote Tutorial*. Retrieved October 16, 2012, from <http://www.newcastle.edu.au/Resources/Divisions/Academic/Library/information-skills/endnote/index.html>
  16. University of Reading. (2012). *Engage in research: the interactive research resource for bioscience students*. Retrieved October 16, 2012, from <http://www.engageinresearch.ac.uk/>
  17. University of Sydney. (n.d.). *Research and information skills*. Retrieved October 16, 2012, from <http://www.library.usyd.edu.au/skills/>
- LAMPIRAN: CONTOH MATERI INFORMATION LITERACY (ONLINE)**
- Berikut ini merupakan contoh materi information literacy (dalam bentuk online) yang dikembangkan oleh beberapa perpustakaan perguruan tinggi di luar negeri. Materi online ini merupakan pelengkap dari materi-materi lain yang dipresentasikan dalam banyak sesi workshop dan latihan information literacy di perpustakaan.
1. Cranfield University. (n.d.). *Online information literacy tutorial*. Retrieved October 14, 2012, from <http://www.cranfield.ac.uk/library/cranfield/training/page38712.html>
  2. Curtin University. (n.d.-a). *LibGuides: Curtin Library's tools for study and research*. Retrieved October 16, 2012, from <http://libguides.library.curtin.edu.au/>
  3. Curtin University. (n.d.-b). *Information literacy program*. Retrieved October 16, 2012, from <http://libguides.library.curtin.edu.au/content.php?pid=283584&sid=2346912>
  4. Information Literacy. (n.d.). Retrieved October 14, 2012, from <http://info-lit.shrivenham.cranfield.ac.uk/index.html>
  5. JISC. (2000). *Virtual Training Suite: free Internet tutorials to develop Internet research skills*. Retrieved October 14, 2012, from <http://www.vtstutorials.ac.uk/>
  6. JISC. (n.d.). *Netskills*. Retrieved October 16, 2012, from <https://www.netskills.ac.uk/share/>